

Analisis Kebutuhan Karakter Mahasiswa Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar untuk Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Psikologi Umum

Hengki Wijaya

Pendahuluan

Pada penelitian dan pengembangan ini, model pengembangan yang digunakan adalah Model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974) yang dikombinasikan dengan Model Jolly & Bolitho.

Untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran berupa materi ajar berbentuk cetak, dapat dilakukan analisis kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hutchinson and Waters (1987), yakni dalam merancang sebuah pembelajaran, diperlukan analisis kebutuhan. Hutchinson and Waters (1987) dalam Nation dan Macalister (2010) membagi kebutuhan itu menjadi dua, yakni *target needs* dan *learning needs*. Contoh *target needs* adalah “Apa peserta didik membutuhkan sesuatu dalam situasi target (*what the learner needs to do in the target situation*)”. Sementara itu, contoh *learning needs* adalah “Apakah peserta didik membutuhkan sesuatu yang diinginkan dalam belajar (*what the learner needs to do in order to learn*)”. Menurut Nation dan Macalister (2010), ada cara lain untuk melihat kebutuhan: membuat divisi utama antara pengetahuan sekarang dan pengetahuan yang diperlukan, kebutuhan objektif dan subjektif. Informasi tentang kebutuhan obyektif dapat dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara pribadi, pengumpulan data (mengumpulkan kertas ujian, buku teks dan menganalisis data itu), pengamatan (mengamati peserta didik dalam kesehariannya), konsultasi informal dengan pengajar dan peserta didik, dan tes. Kebutuhan subjektif ditemukan melalui kebutuhan pribadi peserta didik (*self assessment*) menggunakan *list* dan skala (*scales*), dan kuesioner dan wawancara.

Menurut Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson, 1998) ada beberapa langkah pengembangan dalam model ini, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan model pembelajaran (*Identification of need for materials*)

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah identifikasi kebutuhan mahasiswa akan pengembangan model pembelajaran psikologi umum berbasis pendidikan karakter

dengan menggunakan angket kepada dosen dan mahamahasiswa. Pada tahap ini akan diteliti pada mahamahasiswa apakah model pembelajaran yang ada saat ini memiliki muatan pendidikan karakter? Pada tahap analisis ini untuk dosen untuk memberikan masukan terhadap model pembelajaran yang dimiliki sekarang apakah masih relevan untuk membentuk karakter mahamahasiswa ataukah memiliki muatan pendidikan karakter. Identifikasi kebutuhan ini berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi dosen dan mahamahasiswa dalam pembelajaran psikologi umum, kesulitan-kesulitan mereka dalam menggunakan model pembelajaran yang sudah ada, dan harapan-harapan dosen dan mahamahasiswa terhadap model pembelajaran yang akan dikembangkan.

2. Eksplorasi kebutuhan (*Exploration of need*)

Dalam penelitian pengembangan ini, eksplorasi kebutuhan model merujuk pada silabus, RPS, bahan ajar, LKM mata kuliah Psikologi Umum khususnya pada bahasan persepsi dan sensasi. Hal lain yang dilakukan dalam tahap ini adalah menganalisis berbagai buku referensi Psikologi umum yang sekarang. Pada tahap ini dosen-dosen pengampu mata kuliah psikologi umum dan Ketua Sekolah duduk bersama dalam *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mendiskusikan analisis isi sehubungan dengan hasil kebutuhan bahan ajar berbasis pendidikan karakter yang mencakup kemampuan berpikir dasar, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif. Diskusi kelompok terarah (FGD) dilakukan dengan panduan atau pedoman umum, mencantumkan isu-isu yang ingin diketahui tanpa menentukan secara kaku urutan pertanyaannya. Seluruh proses diskusi kelompok terarah dengan informan didokumentasikan dengan recorder.

3. Realisasi kontekstual (*Contextual realization of models*)

Pada analisis konteks ini dilakukan penyebaran angket kuesioner kepada mahasiswa untuk melihat apakah kebutuhan mahamahasiswa akan pendidikan karakter saat ini sudah terpenuhi dengan model pembelajaran saat ini yang disampaikan dosen termasuk pemahaman mahamahasiswa akan pentingnya pendidikan karakter di perguruan tinggi.

4. Realisasi pedagogik (*Pedagogical Realization of models*)

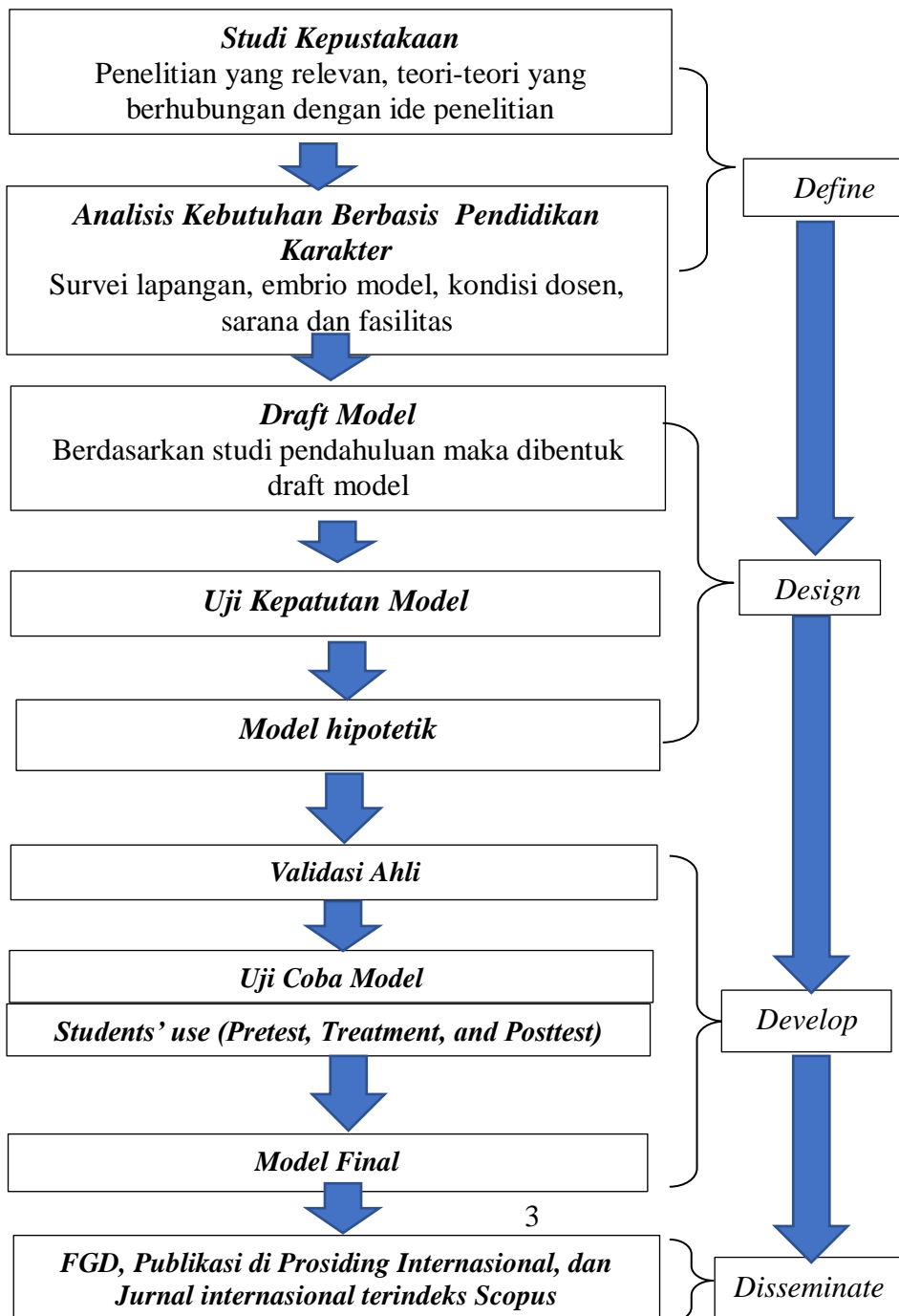
Pada tahap ini, peneliti mencari bentuk-bentuk tugas dan latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mahamahasiswa dalam pendidikan karakter dengan subbahasan pada mata kuliah psikologi umum.

5. Produksi Model (*Production of models*)

Pada tahap ini, peneliti memproduksi produk yang masih berupa prototipe awal. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam langkah ini adalah menentukan desain produk, *layout*, jenis huruf, reproduksi produk, dan lain-lain.

6. Penggunaan model pembelajaran oleh dosen (*Students' use of model*)
7. Evaluasi model pembelajaran yang mengacu pada tujuan khusus yang ingin dicapai (*Evaluation of models against agreed objectives*). Model yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dievaluasi dengan mencocokkan kembali dengan tujuan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*. Produk penelitian ini adalah sebuah desain model pembelajaran berbasis pendidikan karakter.



Langkah-langkah penelitian di atas dengan teori pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) dari S. Thiagarajan. Pada tahap definisi terdiri atas 1) tahap studi pendahuluan dan analisis kebutuhan berbasis pendidikan karakter; 2) Pada tahap kedua desain terdiri atas draft model yang didasarkan pada penelitian pendahuluan, uji kepatutan modal, dan model hipotetik. 3) Pada tahap pengembangan model, Validasi model oleh ahli (kevalidan), Pengujian Model (Kepraktisan dan Keefektivan), Model akhir; 4) Desiminasi model secara terbatas.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

1. The Development of Character Education Model to Improve Students' Academic Independence in Islamic Boarding School in Sinjai District, Indonesia oleh Ismail et al., (2016).
2. Integrated Character Education in Social Sciences with Contextual Teaching and Learning Approach oleh Rahman & Mahmud, (2017).
3. Pengembangan model pembelajaran sejarah SMA berbasis pendidikan karakter di Solo Raya oleh Leo Agung S., (2012).
4. Moral education and character education: their relationship and roles in citizenship education oleh Althof & Berkowitz, (2006).
5. An exploratory study of young students' core virtues of e-character education: The Taiwanese teachers' perspective oleh Chang & Chou, (2015).
6. Aristotelian versus virtue ethical character education oleh Curren, (2016).
7. Bring Character Education into Classroom oleh Fallis et al., (2013).
8. The Effects of Character Education on Student Behavior oleh Thompson, (2002).
9. Character Education: Themes and Researches. An Academic Literature Review oleh Pattaro, (2016).

Ada beberapa aktivitas yang dilakukan pada tahap *define* atau studi awal ini, yaitu analisis ujung depan atau *front-end analysis*, analisis mahasiswa atau *learner analysis*, analisis konsep atau *concept analysis*, analisis tugas atau *task analysis*, dan spesifikasi tujuan pembelajaran atau *specifying instructional objectives*.

1) Analisis awal akhir atau ujung depan (*front-end analysis*)

Menurut Thiagarajan, dkk (1974), analisis ujung depan bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga diperlukan suatu pengembangan bahan ajar. Dengan analisis ini akan didapatkan gambaran fakta, harapan dan alternatif penyelesaian masalah dasar, yang memudahkan dalam penentuan atau pemilihan bahan ajar yang dikembangkan. Analisis ini bertujuan untuk menentukan masalah dasar yang dihadapi dalam model pembelajaran saat ini sehingga diperlukan sebuah pengembangan. Melalui analisis ini akan diperoleh gambaran fakta, harapan, dan alternatif penyelesaian yang memudahkan dalam pemilihan dan penentuan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang hendak dikembangkan.

2) Analisis mahamahasiswa

Menurut Thiagarajan, dkk (1974), analisis mahasiswa merupakan telaah tentang karakteristik mahasiswa yang sesuai dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran. Karakteristik itu meliputi latar belakang kemampuan akademik (pengetahuan), perkembangan kognitif, serta keterampilan-keterampilan individu atau sosial yang berkaitan dengan topik pembelajaran, media, format dan bahasa yang dipilih. Analisis mahasiswa dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik mahasiswa, antara lain: (1) tingkat kemampuan atau perkembangan intelektualnya, (2) keterampilan-keterampilan individu atau sosial yang sudah dimiliki dan dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Analisis mahasiswa dilakukan dengan tujuan untuk memeproleh gambaran karakteristik mahasiswa atau pembelajar, seperti:

- a. Tingkat kemampuan atau perkembangan intelektualnya (persepsi dan sensasi).
- b. Keterampilan-keterampilan individu dan sosial yang sudah dimiliki untuk dikembangkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3) Analisis konsep

Analisis konsep menurut Thiagarajan, dkk (1974) dilakukan untuk mengidentifikasi konsep pokok yang akan diajarkan, menyusunnya dalam bentuk hirarki, dan merinci konsep-konsep individu ke dalam hal yang kritis dan yang tidak relevan. Analisis membantu mengidentifikasi kemungkinan contoh dan bukan contoh untuk digambarkan dalam mengantar proses pengembangan.

Analisis konsep sangat diperlukan guna mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan deklaratif atau prosedural pada materi matematika yang akan dikembangkan. Analisis konsep merupakan satu langkah penting untuk memenuhi

prinsip kecukupan dalam membangun konsep atas materi-materi yang digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi.

Mendukung analisis konsep ini, analisis-analisis yang perlu dilakukan adalah (1) analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bertujuan untuk menentukan jumlah dan jenis bahan ajar, (2) analisis sumber belajar, yakni mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber mana yang mendukung penyusunan bahan ajar.

Analisis konsep merupakan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada:

- a. Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bertujuan untuk menentukan jumlah dan jenis bahan ajar
- b. Analisis sumber belajar: mengumpulkan dan mengidentifikasi berbagai sumber yang akan digunakan dalam pengembangan bahan ajar.

4) Analisis tugas

Analisis tugas menurut Thiagarajan, dkk (1974) bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang akan dikaji oleh peneliti dan menganalisisnya kedalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Analisis ini memastikan ulasan yang menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan sebagai dampak pengiring. Analisis ini memastikan ulasan yang menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan.

5) Spesifikasi tujuan pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran menurut Thiagarajan, dkk (1974) berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian. Kumpulan objek tersebut menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran yang kemudian diintegrasikan ke dalam materi perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti.

Spesifikasi tujuan pembelajaran ini bertujuan untuk merangkum antara analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan objek perilaku penelitian. Kumpulan objek tersebut menjadi dasar dalam mengembangkan model pembelajaran mata kuliah yang berbasis pendidikan karakter.

Secara spesifik, beberapa aktivitas tersebut diwujudkan dengan berbagai kegiatan berikut.

1. Melakukan studi literatur (buku teks, modul, buku ajar) yang berkaitan dengan materi persepsi dan sensasi pada Mata Kuliah psikologi umum di perguruan tinggi (analisis konsep dan analisis tugas).
2. Melakukan analisis terhadap kurikulum, silabus atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS), LKM Mata Kuliah psikologi umum yang digunakan saat ini (analisis konsep dan analisis tugas)
3. Melakukan analisis terhadap Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Tanggung jawab semua elemen bangsa dan negara termasuk institusi untuk mewujudkan pendidikan karakter (analisis konsep).
4. Melakukan analisis kebutuhan dengan angket/kuesioner atau wawancara kepada mahasiswa dan dosen tentang penguatan pendidikan karakter (analisis ujung depan dan analisis pembelajar).

HASIL STUDI AWAL ATAU *DEFINE*

A. Analisis Literatur

Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa referensi yang digunakan oleh dosen dalam mengajar Mata Kuliah Psikologi Umum khususnya pada subbahasan Persepsi dan Sensasi. Bererapa sumber rujukan tersebut antara lain:

- 1) Ahmadi. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- 2) Atkinson, Rita L. dkk. *Pengantar Psikologi* Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- 3) Feldman, R.S. *Understanding Psychology*. USA: Mc Graw Hill Co, 1999.
- 4) Howard & Miriam. *Kepribadian*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- 5) Morgan, C.T, King, R.A, Weiz, J.R. Schozier, J. *Introduction to Psychology*. Auckland: Mc Graw Hill Co, 1986.
- 6) Sarwono, S.W. *Berkenalan dengan tokoh-tokoh dan Aliran-aliran Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- 7) Walgito Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Berdasarkan kajian referensi beberapa buku psikologi umum didapati bahwa teori-teori psikologi memungkinkan nilai-nilai karakter diajarkan melalui pemahaman (understanding) psikologi yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku melalui proses pembelajaran. Tidak hanya aspek kognitif yang diutamakan, namun juga aspek afektif yang sifatnya internal. Mata kuliah psikologi umum dipahami sebagai pengantar psikologi yang mendasar. Secara psikologis tujuannya adalah perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Bahan ajar persepsi dan sensasi dapat memberikan pemahaman yang benar terhadap perubahan tingkah laku terutama pada nilai-nilai karakter. Namun disadari bahwa nilai-nilai tersebut tidak secara signifikan diajarkan dan dipraktikkan dalam proses pembelajaran.

Psikologi secara keilmuan lebih mengarah kepada perubahan kepribadian (personality) dan bukan pada karakter. Bahan ajar didominasi untuk memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan secara kognitif, sementara pendidikan karakter tidak hanya pada kecerdasan intelektual, tetapi juga kepada kecerdasan emosional dan yang terpenting kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, bahan ajar psikologi umum perlu dimasukkan nilai-nilai karakter yang tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan peserta didik baik itu di dalam keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Nilai-nilai karakter bangsa dapat tertuang dalam pembelajaran psikologi umum.

Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok serta presentasi kelas. Sementara dalam diskusi kelompok hanya beberapa mahasiswa yang terlibat dalam diskusi maka perlu adanya suatu model pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter pada diri mahasiswa secara menyeluruh (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan model pembelajaran mata kuliah psikologi umum berbasis pendidikan karakter.

B. Analisis Kebutuhan Mahasiswa dan Dosen

Kebutuhan mahasiswa untuk pendidikan karakter dipahami oleh mahasiswa sebagai penerapan nilai-nilai luhur bangsa dan secara mendasar adalah nilai-nilai agama yang diyakini. Mahasiswa juga memahami bahwa penerapan nilai-nilai karakter tersebut dinilai masih rendah dalam proses pembelajaran, sementara himbuan dan dorongan dosen lebih banyak ditekankan pada saat ibadah dan pertemuan-pertemuan di luar kelas untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan. Secara khusus dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam pembinaan karakter sebagai sekolah tinggi yang menghasilkan lulusan yang memiliki karakter.

Berdasarkan wawancara dan *Focused Group Discussion* (FGD) dengan 58 mahasiswa dalam mata kuliah psikologi umum dan dua dosen serta ketua prodi Pendidikan Agama Kristen dan ketua Prodi Teologi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui beberapa tahap yaitu organisasi data, reduksi data ke dalam satuan-satuan analisis, koding, pengujian terhadap dugaan, dan interpretasi. Data ini untuk menemukan karakter dominan yang perlu dikembangkan sesuai dengan kurikulum institusi dan kebutuhan

karakter yang perlu ditingkatkan pada mahasiswa. Pada penelitian Mar'ati (2014) di pesantren, diperoleh data nilai-nilai luhur yang menjadi kebiasaan para santri itu adalah sikap hormat, persaudaraan, keikhlasan dan kesederhanaan, kemandirian, larangan melanggar aturan, dan keteladanan. Sementara data mahasiswa STF Jaffray yang juga mendapatkan fasilitas asrama menunjukkan sikap hormat, persaudaraan, menghargai perbedaan, teladan, tanggung jawab, kerendahan hati, dan kerja keras. Nilai-nilai karakter perlu ditingkatkan karena dinilai masih rendah dalam pemahaman atau persepsi mengenai makna nilai-nilai karakter dan dalam penerapannya dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya. Ada asumsi bahwa terjadi “penularan” sikap yang buruk dalam pemahaman dan perbuatan yang dianggap mahasiswa tidak melanggar aturan, dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa.

Hasil penelitian Palila (2015), menunjukkan bahwa ada tiga karakter pokok yang dibutuhkan oleh mahasiswa Program Studi Psikologi Fishum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu kegigihan, regulasi diri, dan empati. Selanjutnya dijelaskan disiplin, proaktif, tanggung jawab, konsisten, dan antusias/semangat, optimis, percaya diri, tangguh, tabah, dan berpikir positif, kerja sama, menghargai dan menghormati orang lain, mendengarkan dan memahami orang lain adalah turunan karakter dari ketiga hal tersebut di atas.

Mahasiswa STF Jaffray Makassar membutuhkan sosok mahasiswa dan dosen yang dapat dijadikan teladan dan dapat menularkan karakter yang baik kepada mahasiswa lainnya. Oleh karena itu melalui diskusi dengan mahasiswa dan dosen maka didapatkan karakter yang perlu ditingkatkan adalah kerja keras, kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan saling menghargai.

C. Analisis terhadap Kurikulum, Silabus/RPS MK Psikologi Umum

Kurikulum berbasis KKNI yang diterapkan dalam mata kuliah Perguruan Tinggi dalam penerapannya dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena dosen menggunakan metode pembelajaran pada umumnya adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi. Kompetensi dasar yang menjadi penekanan adalah kecerdasan spiritual, namun kenyataannya lebih mementingkan kepada kecerdasan intelektual. Dosen sering menekankan untuk menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan kampus.

Penulis membandingkan silabus psikologi umum pada dua perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Pendidikan Indonesia. Silabus UPI diperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan ekspositori dan inkuiri. Dengan metode

ceramah, tanya-jawab, diskusi, pemecahan masalah. Sedangkan silabus UNY menggunakan metode latihan, tanya jawab, kuis, portofolio dan presentasi. Berdasarkan hasil FGD maka metode pembelajaran psikologi umum yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, dan presentasi. Metode yang digunakan selama ini memberikan pemahaman yang baik terhadap definisi dan penjelasan mengenai mata kuliah psikologi umum, namun dalam sub bahasan persepsi dan sensasi diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami, namun dapat merefleksikan nilai-nilai karakter dari apa yang mereka lihat, rasakan, dan lakukan dalam pembelajaran mata kuliah psikologi umum. Oleh karena itu perlu mengembangkan model pembelajaran yang dapat memaksimalkan persepsi dan sensasi mahasiswa dalam penguatan nilai-nilai karakter melalui gejala-gejala kognitif secara optimal dan juga melatih dalam diri mahasiswa untuk memiliki kebiasaan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan mahasiswa.

D. Analisis Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang ditindaklanjuti dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal. Hal ini berarti pemerintah memberikan penekanan yang kuat untuk pendidikan karakter dilakukan di berbagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penulis melalui institusi Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray sebagai lembaga pendidikan yang berdasar pada pendidikan karakter akan meningkatkan penguatan pendidikan karakter dalam hal ini dalam mata kuliah psikologi umum.

Dukungan penerapan yuridis, empiris, dan teoritis maka penelitian pengembangan model pembelajaran yang sesuai untuk mata kuliah psikologi umum berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar.

Kepustakaanm

- Althof, W., & Berkowitz, M. W. 2006. Moral education and character education: Their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral Education*, 35(4), 495–518. <https://doi.org/10.1080/03057240601012204>
- Chang, C. M., & Chou, C. 2015. An exploratory study of young students' core virtues of e-character education: The Taiwanese teachers' perspective. *Journal of Moral Education*, 44(4), 516–530. <https://doi.org/10.1080/03057240.2015.1048791>
- Cheung, C. kiu, & Lee, T. yan. 2010. Improving social competence through character education. *Evaluation and Program Planning*, 33(3), 255–263. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2009.08.006>
- Curren, R. 2016. Aristotelian versus virtue ethical character education. *Journal of Moral Education*, 45(4), 516–526. <https://doi.org/10.1080/03057240.2016.1238820>
- Fallis, A. ., Madkur, A., Narvaez, D., Lapsley, D., Silvia, A., Steedly, M. M., Larson, K. (2013). Understanding the Importance of Character Education. *The Asian Conference on Language Learning*, 3(4), 1–16. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hutchinson, T., Waters, A. 1987. *English for Specific Purposes: A learning centered Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ismail, Thalib, S. B., Samad, S., & Mahmud, R. 2016. The development of character education model to improve students Academic Independence in Islamic Boarding School in Sinjai District, Indonesia. *New Educational Review*, 46(4), 29–39. <https://doi.org/10.15804/ner.2016.46.4.02>
- Mar'ati, Rela. 2014. Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis. *Al Murabbi* 1 (1) (2014):1-15.
- Mujib, Abdul. 2012. Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Psikologi Islam. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*. [Online]. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/1746/A1.%20Mujib-UIN%2028fixed%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- N., Herdiana, I., & Nazudi, N. 2015. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (3), 264–271. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/5631>
- Nation, I. S. P., J. Macalister. 2010. *Language Curriculum Design*. New York & London Routledge.
- Palila, Sara. 2015. Analisis Kebutuhan Karakter Mahasiswa Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Humanitas* 12 (2):105-117.
- Pattaro, C. 2016. Character Education: Themes and Researches. An academic Literature Review. *Italian Journal of Sociology of Education*, 8(1), 6–30.

<https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2016-1-2>

Rahman, H., & Mahmud, A. 2017. Integrated Character Education in Social Sciences with Contextual Teaching and Learning Approach. <https://doi.org/10.15804/tner.2017.48.2.04>

S., Leo A. 2012. Berbasis Pendidikan Karakter Di Solo Raya (Development History of Sma- Based Learning Model in Solo Raya Character Education). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 412–426.

Silvasailam, Thiagarajan, Semmel D., Semmel M. I. 1974. *Intructional Development For Training Teachers Of Exceptional Children: A Soure book*. Minneapolis: Central for Innovation on Teaching the Handicaped.

Santyasa, I W., I Wayan Sukra Warphala, I Made Tegeh. 2014. Analisis Kebutuhan Pengembangan Model-Model Student-Centered Learning Untuk Meningkatkan Penalaran Dan Karakter Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3 (1):299-312.

Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wijaya, Hengki. 2018. "Hakikat Pendidikan Karakter." [Online] <https://researchgate.net>

Wijaya, Hengki. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.